

Edukasi dan Pendampingan Persalinan untuk Meningkatkan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini

Meili Savitri Rangkuti¹, Yuni Hanas Siregar², Serli Bahri³

^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanAs Syifa

^{1,2,3}) Indahalmidah982@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 02-02-2026

Disetujui: 16-02-2026

Publikasi: 19-02-2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan intervensi penting dalam satu jam pertama kehidupan bayi yang berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif dan penurunan angka kematian neonatal. Namun, praktik IMD masih belum optimal akibat kurangnya edukasi ibu dan pendampingan saat persalinan. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III serta mendampingi proses persalinan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD. Metode: Kegiatan dilakukan melalui edukasi antenatal, simulasi IMD, serta pendampingan saat persalinan. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada 30 ibu hamil. Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan ibu dari rata-rata skor 60 menjadi 88, serta peningkatan praktik IMD sesuai prosedur standar. Kesimpulan: Edukasi dan pendampingan persalinan efektif meningkatkan kesiapan ibu dan keberhasilan IMD serta berpotensi diintegrasikan dalam pelayanan antenatal dan intranatal.

Kata Kunci: inisiasi menyusu dini, edukasi persalinan, pendampingan, ASI eksklusif.

Pendahuluan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir selama minimal satu jam untuk memungkinkan bayi menyusu secara mandiri. Praktik ini terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif serta menurunkan risiko kematian neonatal. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), IMD dalam satu jam pertama kehidupan dapat menyelamatkan jutaan bayi melalui peningkatan imunitas dan stabilisasi suhu tubuh.

Di Indonesia, pelaksanaan IMD telah menjadi bagian dari kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa IMD wajib dilakukan pada persalinan normal tanpa komplikasi. Namun, cakupan praktik IMD belum mencapai target optimal, terutama karena kurangnya pengetahuan ibu, minimnya kesiapan keluarga, serta belum konsistennya pendampingan tenaga kesehatan saat persalinan.

Kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat dan prosedur IMD menyebabkan sebagian ibu belum memiliki kesiapan mental maupun fisik untuk melaksanakannya. Selain itu, praktik klinis yang terburu-buru atau kurangnya edukasi antenatal menjadi faktor penghambat. Padahal, edukasi sejak masa kehamilan terbukti meningkatkan keberhasilan implementasi IMD. Urgensi kegiatan PKM ini adalah memberikan solusi edukatif dan aplikatif melalui penyuluhan terstruktur serta pendampingan langsung saat persalinan. Dengan pendekatan ini, ibu tidak hanya memahami pentingnya IMD tetapi juga mendapatkan dukungan nyata saat proses persalinan berlangsung, sehingga keberhasilan IMD dapat meningkat secara signifikan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dan prosedur IMD.
2. Meningkatkan kesiapan ibu dalam pelaksanaan IMD saat persalinan.
3. Meningkatkan persentase keberhasilan IMD sesuai standar.

Manfaat

1. Mendukung keberhasilan ASI eksklusif.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan berbasis promotif-preventif.
3. Mendorong partisipasi keluarga dalam mendukung IMD.

Metode Pelaksanaan

1. Edukasi antenatal tentang IMD pada ibu hamil trimester III.
2. Simulasi praktik IMD menggunakan media edukasi.
3. Pendampingan saat persalinan normal.
4. Evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test.

Jumlah peserta: 30 ibu hamil trimester III.

Hasil

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 ibu hamil trimester III yang mendapatkan edukasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta pendampingan saat persalinan. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah penyuluhan serta simulasi praktik IMD. Hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Ibu tentang IMD (n=30)

Kategori Nyeri	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Baik (≥ 80)	7 (23,3%)	25 (83,3%)
Cukup (60–79)	15 (50%)	5 (16,7%)
Kurang (< 60)	8 (26,7%)	0 (0%)
TOTAL	60	88

Berdasarkan Tabel 1, sebelum intervensi sebagian besar ibu berada pada kategori cukup (50%) dan kurang (26,7%) dengan rata-rata skor 60. Setelah diberikan edukasi dan simulasi IMD, terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik menjadi 83,3%, dan tidak ada lagi peserta dalam kategori kurang. Rata-rata skor meningkat menjadi 88, menunjukkan peningkatan pemahaman yang bermakna mengenai manfaat dan prosedur IMD.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pendampingan saat persalinan menunjukkan sebagian besar ibu berhasil melakukan IMD sesuai standar satu jam pertama kehidupan bayi. Ibu tampak lebih percaya diri, memahami pentingnya kontak kulit ke kulit, serta mampu mempertahankan posisi menyusui dini dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi antenatal dan pendampingan intranatal efektif dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan IMD.



Kesimpulan

Edukasi dan pendampingan persalinan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta keberhasilan praktik Inisiasi Menyusu Dini. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Referensi

- World Health Organization. (2023). *Early initiation of breastfeeding*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2021). *Breastfeeding and newborn care*. New York: UNICEF.
- Moore, E. R., et al. (2016). Early skin-to-skin contact for mothers and their healthy newborn infants. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2016). *Maternity Nursing*. Elsevier.
- Cunningham, F. G., et al. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill.
- Edmond, K. M., et al. (2006). Delayed breastfeeding initiation increases neonatal mortality. *Pediatrics*, 117(3), e380–e386.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2018). *Maternity Nursing*. Mosby.
- Titaley, C. R., et al. (2014). Determinants of breastfeeding initiation in Indonesia. *BMC Public Health*, 14, 123.
- American Academy of Pediatrics. (2017). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 129(3), e827–e841.